

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mengembangkan keterampilan siswa agar dapat membangun diri sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Proses pendidikan bisa terjadi dimana setiap individu melakukan proses interaksi dengan orang lain atau dengan lingkungan sekitar, seperti di lingkungan sekolah. Dalam proses pendidikan di sekolah, proses belajar mengajar menjadi kegiatan yang utama. Hal ini tidak terlepas dari urgensi seorang guru yang erat kaitannya dengan proses belajar mengajar.

Guru sebagai tenaga pengajar memiliki tanggung jawab untuk mengajar dan mendidik siswanya. Guru juga bertanggung jawab untuk selalu memotivasi siswa di dalam proses belajar mengajar terlebih lagi dalam penyelesaian tugas-tugas mata pelajaran. Hal tersebut dikarenakan motivasi menjadi hal penting sebagai dorongan bagi siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Selain itu, motivasi juga menjadi penggerak bagi siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Motivasi diibaratkan seperti motor penggerak sebuah mesin. Sebagai penggerak tentunya sangat penting keberadaannya. Karena jika ada masalah

dengan motor penggeraknya, maka mesin akan mengalami gangguan operasi. Begitu juga dengan siswa yang membutuhkan motor penggerak agar tetap semangat dalam menjalani aktivitas belajarnya.

Masalah yang dialami pelajar yang bersekolah lebih besar dibandingkan yang tidak bersekolah. Hubungan dengan guru dan teman-teman di sekolah, mata pelajaran yang berat menimbulkan konflik yang cukup besar bagi pelajar. Pengaruh guru juga sangat besar bagi perkembangan pelajar, karena guru adalah orang tua bagi pelajar ketika mereka berada disekolah.

Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu, dapat juga oleh individu dengan kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh Aristoteles bahwa manusia sebagai makhluk sosial (*zoon-politicon*), yang artinya manusia sebagai makhluk sosial yang tak lepas dari kebersamaan dengan manusia lain. Pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan yang ia lakukan itu akan mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif.

Pergaulan yang positif itu dapat berupa kerjasama antar individu atau kelompok guna melakukan hal – hal yang positif. Sedangkan pergaulan yang negatif itu lebih mengarah ke pergaulan bebas, hal itulah yang harus dihindari, terutama bagi pelajar yang masih mencari jati dirinya. Dalam usia remaja ini biasanya seorang sangat labil, mudah terpengaruh terhadap bujukan dan bahkan dia ingin mencoba sesuatu yang baru yang mungkin dia belum tahu apakah itu baik atau tidak.

Pergaulan pelajar berupa tekanan teman bahkan sahabat, yang bisa disebut dengan rasa solidaritas, ingin diterima, dan sebagai pelarian, benar-benar ampuh untuk mencuatkan kenakalan pelajar yaitu perilaku menyimpang yang dilakukan oleh pelajar.

Hal senada diungkapkan oleh Santrock (2003:26) bahwa pelajar (*adolescence*) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, sosial emosional. Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Berbagai berita mengenai kenakalan pelajar dengan status sebagai pelajar hampir setiap hari dapat ditemukan di berbagai media massa baik televisi, surat kabar, maupun radio yang terjadi di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Balikpapan ataupun Palembang. Kenakalan pelajar tidak hanya dimonopoli kota-kota besar tersebut, tetapi kota-kota kecil di Jawa Timur khususnya Ponorogo tidak lepas dari tindakan kenakalan pelajar. Pelajar di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Jenangan Ponorogo juga melakukan berbagai kenakalan terutama yang berkaitan dengan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Pelanggaran tersebut antara lain membolos, merokok di lingkungan sekolah, keluar kelas pada waktu jam pelajaran, membuat keributan di kelas dan melawan guru.

Banyak faktor penyebab kenakalan pelajar selain disebabkan oleh faktor internal akibat perubahan dalam diri pelajar, juga disebabkan oleh kombinasi dari beberapa faktor. Faktor penyebab tersebut seperti yang dikemukakan oleh Philip Graham (Dalam Sarwono, 2007:38) dibagi kedalam

dua golongan yaitu faktor lingkungan dan faktor pribadi. Sedangkan faktor-faktor pribadi menurut Santrock (2002:28) meliputi pengendalian yang rendah, pengaruh teman sebaya yang negatif, identitas diri yang rendah, dan tidak adanya harapan terhadap pendidikan. Faktor-faktor kenakalan tersebut yang akan menjadi dasar identifikasi penyebab kenakalan pelajar. Faktor penyebab digolongkan kembali dalam tiga faktor penyebab kenakalan pelajar yaitu faktor lingkungan fisik, faktor lingkungan sosial, dan faktor pribadi. Identifikasi tersebut diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor dominan yang berpengaruh pada kenakalan pelajar MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Jenangan Ponorogo.

Dengan demikian penulis sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Ponorogo, yang khususnya Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berkecimpung dengan pendidikan karakter untuk membentuk pelajar menjadi tauladan penerus bangsa mengkaji beberapa permasalahan yang menyangkut didalam masalah kenakalan pelajar. Dengan harapan Pendidikan Kewarganegaraan sangat berperan dalam membentuk dan merubah sifat dan sikap seorang pelajar. Agar perbuatan suka membolos pada waktu jam pelajaran, tidak merokok, tidak membuat keributan saat jam pelajaran berlangsung dan perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan diri pelajar tersebut dapat di hilangkan. Dengan itu penulis mengambil judul skripsi dengan judul “Penanggulangan Kenakalan Pelajar Melalui Pendidikan Kewarganegaraan (Studi Deskriptif Di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Jenangan Ponorogo).

## **B. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana usaha-usaha penanggulangan kenakalan pelajar melalui Pendidikan Kewarganegaraan di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Jenangan Ponorogo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dalam penelitian ini bertujuan sebagai berikut: Untuk mengetahui bagaimana usaha-usaha penanggulangan kenakalan pelajar melalui Pendidikan Kewarganegaraan di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Jenangan ponorogo.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Guru**

Penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran bagi guru untuk meningkatkan motivasi di dalam proses belajar mengajar secara efektif . agar dapat membantu untuk mengenali potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa.

### **2. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi sekolah untuk mengetahui bagaimana perilaku para pelajar disekolah untuk lebih meningkatkan kembali aspek kehidupan disekolah seperti disiplin sekolah dan menurunkan perilaku nakal pada siswa. Sehingga bisa berupaya untuk selalu memperhatikan perkembangan belajar siswa dan meningkatkan kompetensi guru-guru dalam mengajar dan seluruh anggota sekolah.

### 3. Bagi Pelajar

Pelajar pada khususnya bisa menghargai dan mengamalkan nilai-nilai karakter yang sudah ditanamkan disekolah dalam kehidupan sehari-hari.

### 4. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini adalah pembelajaran yang sangat berharga bagi penulis. Melalui penelitian ini penulis dapat menambah pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan dalam membuat karya tulis ilmiah.

